

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap individu atau masyarakat akan berkembang dan menghadapi perubahan secara cepat atau lambat dari waktu ke waktu, yang bisa disebabkan oleh munculnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dunia. Perubahan sosial sendiri dapat disadari sebagai sebuah perubahan yang terjadi di dalam cakupan sistem sosial. Kebenarannya, ada perbedaan kondisi dalam sistem tertentu dengan jangka waktu yang berbeda. Perubahan sosial terkadang berawal di sebagian ruang lingkup tanpa membuat kekacauan terhadap unsur yang lain dari sistemnya. Namun, perubahan bisa jadi cakupannya dapat menyeluruh pada inti aspek sistem, serta menciptakan perubahan secara menyeluruh, juga menghasilkan sistem baru yang beda dari sistem lama.

Sementara konsep perubahan sosial menurut Ritzer, terfokus pada hubungan antar individu, kelompok, organisasi, budaya dan masyarakat pada waktu tertentu. Perubahan bisa menyangkut berbagai sektor, seperti sektor ekonomi, pendidikan, budaya, politik, sosial dan sektor kehidupan lain.

Masyarakat desa tentunya berbeda dengan masyarakat di perkotaan dalam menyikapi suatu pembangunan, bagi masyarakat perkotaan merupakan hal yang biasa dalam merespon suatu pembangunan, akan tetapi berbeda dengan masyarakat yang berada di pedesaan. Masyarakat pedesaan merespon pembangunan menjadi hal yang berbeda dan menjadi suatu hal yang baru bagi mereka, tentunya akan menimbulkan respon yang berbeda dengan masyarakat

perkotaan. Sehingga masyarakat pedesaan dalam merespon pembangunan terkadang cenderung menunggu informasi yang jelas dari aparat pemerintahan desa. Pemerintah melakukan pembangunan pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan suatu keadaan yang lebih baik di masa yang akan datang. Hasil pembangunan yang telah dilaksanakan belum sepenuhnya mampu meningkatkan kemakmuran masyarakat khususnya para pedagang, bahwa hasil-hasil kemajuan dari pembangunan belum bisa dinikmati oleh sebagian besar penduduk, terlebih-lebih golongan miskin sebagai mana diketahui kemiskinan yang terbesar berada di wilayah pedesaan. Pemerintah Indonesia telah menetapkan strategi pembangunan pada perbaikan kualitas hidup masyarakat Indonesia agar lebih merata dan sekaligus ditujukan pula untuk mencapai tingkat pertumbuhan sosial ekonomi yang memadai.¹

Menurut survei ekonomi nasional 2007 indikator sosial ekonomi adalah menyangkut berbagai aspek kehidupan antara lain mengenai keadaan demografi, kesehatan, pendidikan, perumahan, kriminalitas, sosial budaya, dan kesejahteraan rumah tangga² Dapat kita lihat contoh yang nyata dari perubahan di sektor teknologi jasa transportasi, yang mengalami perubahan bentuk. Kemunculan teknologi merupakan hasil dari sebuah pemikiran dan perbuatan manusia yang dapat menciptakan perubahan dalam segala aspek.

Jalur angkutan darat tidak semulus jalur pelayaran melintasi perairan dan sungai pada saat Belanda datang ke Nusantara. Adanya Kereta Api merupakan inovasi baru dari sebuah wujud transportasi dalam kebudayaan masyarakat

¹ Yayuk Yulianti, Sosiologi Pedesaan, (Yogyakarta: Lappera Pustaka Utama), 2003, hlm-1.

² *Ibid*, hlm-31

dipercaya dapat membawa perubahan besar dan suatu penemuan luar biasa pada abad ke-19.³

Pembangunan rel kereta api di suatu daerah dilatarbelakangi oleh banyak faktor, seperti faktor sosial dan ekonomi. Kegiatan pengangkutan komoditi hasil pertanian yang sebelumnya menggunakan alat transportasi tradisional yaitu kereta pedati yang ditarik oleh hewan ternak dianggap kurang efisien, dikarenakan biaya yang mahal, waktu tempuh yang lama dan daya angkut yang terbatas. Pada abad ke 29 di belahan bumi Eropa alat transportasi kereta api mulai diperkenalkan. Untuk itu pemerintah melakukan program pembangunan reaktivasi kereta api di Kec.Ciranjang karena di anggap sebagai daerah yang taraf ekonominya tergolong masih rendah.

Di era kolonial Belanda, transportasi kereta api merupakan bentuk sarana transportasi baru, yang menggunakan tenaga penggerak baik mesin atau ditarik oleh hewan. Ketepatan tempo dalam distribusi muatan misalnya masyarakat membuat kereta api semakin eksis di benua Eropa. Lokomotif dan gerbong merupakan beberapa bagian rangkaian dari kereta api. Dengan adanya perubahan dalam segi transportasi dari tradisional ke modern, tentu bisa memunculkan sebuah perubahan secara intern maupun ekstern. Masyarakat pun akan merasakan perubahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-harinya setelah adanya kereta api. Dilihat dari kacamata sosial adanya perubahan sosial karena penemuan transportasi kereta api bisa menimbulkan dampak positif maupun negatif, tergantung bagaimana masyarakat menyikapinya.

³ Paeni Mukhlis, *Sejarah Kebudayaan Indonesia Sistem Teknologi*, (Jakarta: Rajawali Pers), 2009, hlm-207.

Kereta api Ciranjang-Sukabumi ini berhenti beroperasi di tahun 2013, akibat ketersediaan suku cadang untuk lokomotif diesel hidraulik sudah langka dan usianya yang sudah cukup tua untuk dijalankan, serta tidak tersedianya subsidi PSO dari Pemerintah melalui Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. Rencananya stasiun tersebut akan diaktifkan lagi pada bulan Maret 2014, tetapi ada kendala dan sempat gagal melayani perjalanan reguler di tahun 2015, karena dinilai masih kurang layak untuk beroperasi. Sampai pada akhirnya uji coba terhadap jalur ini telah dilaksanakan pada tanggal 22-24 Juli 2019 dan mulai 30 Juli 2019, stasiun ini mulai kembali melayani penumpang bersamaan dengan peresmian perpanjangan rute kereta api Siliwangi yang sebelumnya hanya sampai Cianjur.

Kehidupan yang didalamnya terdapat unsur-unsur sosial dan ekonomi atau kemasyarakatan merupakan sebuah definisi dari kehidupan sosial ekonomi itu sendiri. Apabila disana ada interaksi antara individu satu dengan individu lainnya yang disertai masalah kesejahteraan masyarakatnya, tentu dapat dikatakan sebagai kehidupan sosial ekonomi sebab didalamnya tentu akan terjadi sebuah komunikasi yang akan berujung pada perasaan saling membutuhkan terhadap sesama. Paling kental koneksinya dengan bagaimana bentuk kehidupan itu bergerak selagi terjadi dilapangan. Jika masyarakatnya sejahtera berarti kehidupan sosial ekonominya sudah bisa dikatakan baik.

Atas dasar fenomena di atas, penulis sangat tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai fenomena yang terjadi di masyarakatnya dan pentingnya masalah tersebut untuk diteliti dan di kembangkan. Maka masalahnya akan diteliti

dalam bentuk penelitian, dengan judul **"PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PASCA BEROPERASINYA KEMBALI PT. KERETA API DI KEC. CIRANJANG KAB. CIANJUR DESA CIRANJANG"** (Studi Deskriptif Pada Masyarakat Desa Ciranjang).

1.2. Identifikasi Masalah

Masyarakat Desa Ciranjang secara perlahan mengalami perubahan pasca beroperasinya PT. Kereta Api tersebut. Banyak masyarakat yang berubah dari segi ekonominya dan juga terciptanya sebuah keteraturan sistem yang awalnya tidak berjalan dengan baik. Jalur kereta api di Ciranjang yang sekian lama tidak berfungsi dan baru berfungsi kembali di tahun 2019. Tentu hal tersebut sangat membuat masyarakat sekitar menjadi sangat antusias karena bisa kembali bepergian menggunakan kereta api sehingga masyarakat bisa melakukan mobilitas. Tak hanya itu, masyarakat juga dari segi ekonominya menjadi naik karena banyak yang banyak yang berfikir untuk menjadi berpenghasilan dengan cara berdagang dan membuka toko di dekat stasiun.

Masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sebuah sistem baru awal dari terciptanya perubahan sosial.
2. Keadaan pasca beroperasinya kereta api di Ciranjang.
3. Adanya transportasi kereta api bisa meningkatkan perekonomian dan taraf hidup masyarakat dalam bersosialisasi.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian, tentu penulis mencantumkan beberapa rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana perubahan sosial masyarakat Desa Ciranjang pasca adanya kereta api?
2. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah adanya pengoperasian kereta api?
3. Apa dampak positif dan negatif dari beroperasinya kembali PT. Kereta Api di Desa Ciranjang?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah di atas, lalu sasaran penelitiannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perubahan sosial masyarakat Desa Ciranjang pasca adanya kereta api.
2. Untuk mengetahui kondisi ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah adanya pengoperasian kereta api.
3. Untuk mengetahui dampak positif dan negatif dari beroperasinya kembali PT. Kereta Api di Desa Ciranjang.

1.5. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian di atas, tentu terdapat kegunaan sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Kegunaan pada segi teoritisnya yaitu diharapkan dapat memajukan dunia pendidikan terkait sosiologi pembangunan dan dedikasi wawasan dalam menangkap kebenaran mengenai perubahan sosial ekonomi masyarakat pasca beroperasinya kembali PT. Kereta Api.

b. Kegunaan Praktis

Kegunaan pada segi praktis yaitu diharapkan dapat memberikan target petuah bagi masyarakat dan pemerintah perkara terbuka lebarnya lapangan pekerjaan yang dapat membuat perekonomian menjadi meningkat sehingga masyarakat miskin akan sangat terbantu, tak hanya itu pemerintah juga dapat merasakan dampak yang sangat signifikan dari PT. Kereta Api, dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan perubahan sosial, ekonomi, maupun dampak dari pasca beroperasinya kembali PT. Kereta Api terhadap masyarakat.

1.6. Kerangka Pemikiran

Berangkat dari latar belakang yang sudah dijelaskan, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui perubahan sosial dan ekonomi masyarakat pasca beroperasinya kembali PT. Kereta Api, yang sudah sejak lama kereta api sempat di berhentikan karena sistem kendala yang sudah rusak. Tujuan utama dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi pasca beoperasinya kembali PT. Kereta Api terhadap masyarakat Desa Ciranjang. Dengan adanya kerangka berfikir tentu akan mempermudah penulis dalam proses penelitian karena telah terkonsep dan terarah serta mencakup tujuan daripada penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teori sosiologi yaitu teori perubahan sosial yang tokohnya adalah Herbert Spencer untuk memahami suatu kondisi yang terjadi di lapangan. Teori perubahan sosial menjelaskan bahwa

dimana suatu kondisi masyarakat mengalami perubahan dari yang sederhana menuju yang kompleks dalam kurun waktu tertentu.

Menurut perubahan sosial sendiri menjelaskan mengenai keberlangsungan masyarakat menjalani kehidupan sosialnya akan terus berlanjut sampai tak akan terhenti. Meskipun terdapat dalam penjelasan sosiolog mengatakan bahwa masyarakat itu ada yang statis dan dinamis, maksud dari masyarakat yang statis disini adalah masyarakat yang tidak selalu mengalami perubahan dan berjalan lambat, tetapi bukan berarti masyarakat tersebut tidak mengalami perubahan, perubahan pasti dialami oleh masyarakat statis. Lain halnya dengan masyarakat dinamis, yang dimana masyarakatnya selalu mengalami perubahan secara cepat.

Jika terjadi suatu perubahan sosial yang disebabkan oleh ketidaksesuaian dengan unsur-unsur sosial yang berbeda dengan kehidupan masyarakatnya, maka tentu akan terbentuk suatu pola kehidupan yang baru. Cakupan dari perubahan sosial yaitu terdapat sebuah nilai sosial, norma aturan, LSM, lapisan sosial, interaksi, kekuasaan dan masih banyak yang lainnya.⁴

Seperti halnya dalam penelitian ini, kehidupan sosial dan ekonomi dalam masyarakatnya telah banyak menimbulkan suatu perubahan dikarenakan imbas dari beroperasinya kembali PT. Kereta Api. Imbasnya memang cukup signifikan terutama dalam kemajuan perekonomian masyarakat setempat yang ditandai dengan adanya mobilitas tinggi yang berawal dari daya dukung pemerintah untuk menyediakan fasilitas berupa transportasi kereta api. Begitu pun sebaliknya, apabila suatu daerah memiliki transportasi yang kurang memadai, maka bisa

⁴ Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dra-nur-djazifah-er-msi/ppm-modul-sosiologi-perubahan-sosial.pdf>, 16 Maret 2020.

dikatakan bahwa keadaan sosial dan ekonomi daerah tersebut berada di fase yang statis atau cenderung immobilitas. Oleh karena itu, peran yang sangat penting dan strategis untuk di adakan sebagai penunjang laju ekonomi dan sosial yang dampaknya pada aspek wilayah, politik, keamanan dan budaya adalah sebuah modal transportasi.⁵

Penelitian ini berkaitan dengan pembangunan, pembangunan pada hakekatnya sangat melekat dengan suatu perubahan yaitu perubahan dari keadaan yang satu menuju pada suatu keadaan yang semakin membaik. Berubahnya suatu pola pikir, pola perilaku, sikap dan mental tradisional dan irrasional menuju kepada yang lebih modern dan rasional. Pembangunan tidak hanya sebagai suatu jawaban untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang ekonomi saja tetapi pembangunan juga sebagai jawaban untuk mensejahterakan segala aspek kehidupan masyarakat.⁶

Pelaksanaan pembangunan memerlukan perencanaan yang sangat terarah, dapat memilah serta memilih alternatif yang sesuai dengan minat, kebutuhan, dan urgensi masyarakat. Perencanaan dilaksanakan agar tercipta suatu tujuan, sehingga pembangunan yang bersifat dinamis seterusnya akan mengalami perkembangan. Banyak dari pembangunan yang mengalami kegagalan, dikarenakan tidak melewati suatu proses perencanaan secara matang juga memiliki tujuan yang tidak terarah, sehingga pada akhirnya pembangunan tersebut

⁵ Susantono, B, *Transportasi dan pembangunan perspektif multi dimensi*, (Jakarta: Departemen Komunikasi dan Informatika), 2008, hlm-31.

⁶ M. Syahri Thohir, *Hukum Pembangunan: Reformasi Perencanaan Pembangunan Nasional serta Kebijakan dan Pelayanan Publik*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama), 2019, hlm-1.

akan memberikan dampak buruk terhadap masyarakat. Pembangunan yang di rekomendasikan oleh pemerintah mengenai reaktivasi PT. Kereta Api tentu sangat memberikan manfaat bagi masyarakat, karena dengan adanya transportasi kereta api pola pikir masyarakat menjadi lebih terbuka, banyak dari sebagian masyarakat yang memilih untuk dapat berpenghasilan dengan cara berdagang ataupun membuka usaha sendiri. Dengan begitu perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi pasca beroperasinya kembali kereta api sangat signifikan. Hubungan sosial terwujud dengan adanya proses mobilitas yang sering dilakukan oleh masyarakat.

Mobilitas merupakan perpindahan atau pergerakan dari tempat satu ke tempat yang lain. Pasca beroperasinya kembali PT. Kereta Api masyarakat menjadi sering melakukan perjalanan ke luar kota, dengan tujuan untuk berlibur atau bekerja. Masyarakat lebih senang memanfaatkan transportasi kereta api karena biaya yang dikeluarkan sangat murah untuk saat ini hanya sekitar Rp. 3.000,00 rute Ciranjang-Sukabumi.

Namun, dengan begitu masyarakat khususnya penduduk setempat banyak yang merasakan takut atas kekhawatiran yang terjadi karena pembangunan kereta api tersebut dirasa kurang memperhatikan keamanan. Mungkin untuk kedepannya masyarakat berharap agar pemerintah maupun pihak PT. Kereta Api sendiri akan memperbaiki sistem keamanan tersebut.

Gambar 1.1. Skema Konseptual

